

BAB III

KONDISI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUMATERA

THAWALIB PARABEK BUKITTINGGI- AGAM PADA MASA

COVID-19* DAN SETELAH *COVID-19

A. Kondisi (fasilitas, Kebijakan Operasional, Sistem Pembelajaran) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*

Pada tahun 2020 ketika terjadinya Pandemi *Covid-19* pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan yang untuk pembatasan kegiatan yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mana peraturan ini diterapkan untuk penanganan *Corono Virus Disease 2019* yang mana hal ini ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang kesehatan, dan bagi pemerintah daerah harus mengikuti sesuai dengan Undang- undang nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, peraturan ini diterapkan dan berlaku pada tanggal 31 Maret 2020.¹

Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam juga mengikuti apa yang diterapkan oleh pemerintah saat itu yang mana meliburkan para santri selama 2 minggu yang mana libur 2 minggu ini pada awalnya para santri merasa senang akan libur 2 minggu ini tapi karena tingkat penyebaran *Covid-19* semakin meningkat maka peraturan PSBB diterapkan hingga waktu tidak menentu tentunya bagi pondok hal ini juga harus dijalankan yang mana para santri harus dipulangkan

¹ “PP No. 21 Tahun 2020,” Database Peraturan | JDIH BPK, 31 Maret 2020, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

lebih dari 2 minggu. Hal ini dapat dipastikan dengan wawancara salah satu santri pondok pesantren yang mana dia menyatakan:

Mengikuti pemerintah meliburkan seminggu awalnya dua minggu sih lalu karena *covid* ngak selesai- selesai jadi libur sampai waktu yang tidak ditentukan, jadi pembelajaran dilakukan *online* saat itu.²

Gambar 3 1 Pondok tanpa Santri itu hampa



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat di atas kondisi pondok pesantren setelah libur panjang diterapkan sangat sepi, bahkan tidak adanya satu pun terlihat adanya aktivitas karena seluruh warga diliburkan sehingga sangat terlihat sepi akan pondok pesantren ini.

Tidak hanya PSBB saja yang diterapkan tapi ada juga peraturan yang lain seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), yang mana peraturan ini pembatasan di tempat- tempat keramaian dengan pembatasan kegiatan di tempat titik merah seperti perkantoran, tempat makan, tempat ibadah dan tempat

² Ahmad Fadhil, "Wawancara kondisi pondok pesantren di Ruang BK Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam," 6 Maret 2025.

lainnya, peraturan ini diterapkan mulai 11 Januari 2021 yang mana awalnya hanya di sekitar pulau Jawa tapi seiring berjalannya waktu wilayah lainnya juga diterapkan akan PPKM dalam skala nasional, dan adanya skala akan PPKM yang ditetapkan yang mana dari tingkat I- IV penentuan tingkat PPKM tergantung pada penyebaran *covid* semakin tinggi penyebaran maka PPKM akan semakin diperketat dan jika jumlah penyebaran menurun maka PPKM akan dilonggarkan hingga batas tertentu sesuai dengan tingkatannya.³

Mendapatkan surat edaran tersebut pihak pondok harus beradaptasi dengan keadaan yang mana pihak pondok memulai dengan menggunakan media sosial dengan tujuan menampakkan jika pondok pesantren tetap hidup walaupun tidak adanya santri di pondok pesantren yang mana pihak pondok telah membuat akun *chanel youtube* milik Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam sendiri yang mana mereka menampilkan konten akan ceramah agama yang dilakukan oleh beberapa ustad dan ustazah yang mana mereka direkam dan rekaman ini dilakukan selama libur panjang.

Gambar 3 2 Recording Program Khazanah Ramadhan untuk Channel YouTube



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

³ Agus Kurniawan, "Pelaksanaan PPKM dalam Penanganan Kasus COVID-19 dan Evaluasinya," Website DJKN, 14 Oktober 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14314/Pelaksanaan-PPKM-dalam-Penanganan-Kasus-COVID-19-dan-Evaluasinya.html>.

Rekaman ini selalu dilakukan oleh pihak pondok pesantren selama libur panjang dan mereka langsung *upload* rekaman tersebut ke *channel youtube* milik pondok pesantren sehingga pondok pesantren tetap hidup walaupun tidak adanya santri di pondok pesantren.

Gambar 3 3 Pelaksanaan pembukaan Daurah (pengenalan pondok) secara online dilaksanakan secara sukses, melalui media Zoom.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian walaupun tidak adanya kegiatan di dalam pondok pesantren pihak pondok tetap melakukan tindakan penerimaan santri baru melalui *website* yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren. Kemudian terlihat di gambar di atas pihak pondok pesantren malukan kegiatan pengenalan pondok secara *online* yang mana dilaksanakan melalui *zoom* antara pegawai pondok dan santri baru yang berlangsung selama tujuh hari lamanya.

Gambar 3 4 Kegiatan Bimtek Supervisi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum (KMA 183 dan 184) dan Implementasi E-Learning di Madrasah Zona Sumatera dan DKI Jakarta.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukitting- Agam menjadi salah satu tuan rumah kegiatan Bimtek Supervisi Pembelajaran berdasarkan

Kurikulum (KMA 183 dan 184) dan Implementasi *E-Learning* di Madrasah Zona Sumatera dan DKI Jakarta, dalam kegiatan ini akan diberikan pemahaman menyeluruh tentang supervisi khususnya bagi kepala madrasah, kegiatan ini dilakukan selama dua hari melalui *zoom* dan para peserta bisa mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

Gambar 3 5 Wisuda dan Perpisahan Santri Kelas Akhir angkatan Rangkiang Parmato 110 secara online dengan media Zoom dan YouTube.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Walaupun tidak adanya santri di pondok pesantren pihak pondok tetap menjalankan aktivitas mereka atau kegiatan mereka yang mana seperti adanya kegiatan tahunan wisuda bagi para santri kelas enam, pada saat itu kelas enam angkatan 110 dengan nama *Rangkiang Partamo* angkatan ini melakukan kegiatan wisuda secara virtual atau *online* melalui media *zoom* dan *youtube* bagi yang ingin melihat perpisahan atau wisuda angkatan 110.

Ketika pada awal tahun 2021 pemerintah Indonesia telah mengumumkan jika Nagari Ladang Laweh telah masuk ke zona tingkat penyebaran *covid* telah rendah sehingga berlakunya kegiatan di dalam asrama atau lebih tepatnya para santri bisa kembali ke asrama atau pondok. untuk menanggapi hal tersebut pihak pondok pesantren harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi yang mana mereka melakukan kerja sama dengan pihak- pihak yang berkaitan dengan dinas

kesehatan, dan Satgas penanggulangan kemudian pihak pondok juga menyediakan fasilitas yang mendukung untuk penanganan *covid* bahkan pihak pondok membuat Satgas *covid* milik pondok pesantren, hal ini bisa dipastikan dari salah satu narasumber yang menyatakan:

Tindakan pondok pertama itu bekerja sama dengan pihak- pihak terkait kayak puskesmas dan lembaga- lembaga yang berkaitan dengan covid untuk keamanan apa yang di atur karena tamu datang silih berganti terus, bagaimana sistem keluar masuk anak pas pembelajaran terus sistem pengawasan di asrama kayak apa, pas awal masuk itu kita tes swab, itu kami satu satukan hingga nanti sudah aman baru kami gabungkan dengan yang lain.⁴

Kemudian satuan tugas pencegahan *covid-19* pondok pesantren yang sebelumnya telah terbentuk telah memulai pekerjaannya yang mana mereka telah memulai rapat untuk membahas dan mengambil keputusan sehingga ketika santri kembali pihak pondok bisa menerapkan peraturan yang sesuai dengan protokol kesehatan serta menjalankan program lainnya.

Gambar 3 6 Rapat koordinasi Satuan Tugas Pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menjelang tahun ajaran baru 2020/2021.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat Satgas *Covid-19* mempersiapkan untuk menjelang tahun ajaran baru 2020/ 2021, dengan rapat di atas pihak pondok telah memiliki tujuan yang mana mereka ingin menjaga kesehatan warga Pondok Pesantren Thawalib Parabek

⁴ Kartika, “Wawancara Kondisi Pondok di Ruang Guru di Pondok Pesantren Thawalib,” 8 Maret 2025.

Bukittinggi Agam, dan untuk mencapai tujuan tersebut satgas ini telah mempunyai program untuk menangani *Covid-19* yaitu:

Gambar 3 7 Tandatangan Mou dengan dokter, Sumatera Thawalib Parabek Bukittingggi selangkah lebih maju dalam Pelayanan Kesehatan



Sumber: Instagram, 2025

Pihak pondok bekerja sama dengan Mou yang mana di tengah Pandemi *Covid* ini sangat dibutuhkan seluruh pelayanan kesehatan yang ada. Pihak Mou menandatangani dengan pihak pondok sebagai pihak yang menyediakan pelayanan kesehatan kepada pihak pondok, adapun layanan kesehatan yang diberikan oleh Mou kepada pondok pesantren yaitu memberikan pemeriksaan dan obat-obatan sesuai indikasi medis dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Gambar 3 8 Penyemprotan Pertama Desinfektan di lingkungan Asrama Putra Bangkaweh dan Asrama Putri Parabek bersama PMI Kota Bukittinggi.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian untuk menyambut kedatangan santri kembali ke pondok pesantren pihak pondok juga melakukan penyemprotan *disinfectant* ke seluruh

bangunan milik pondok pesantren sehingga keadaan pondok tetap steril dan bersih dari segala kuman atau pun virus yang ada di pondok pesantren dan siap menyambut para santri kembali ke asrama mereka.

Gambar 3 9 SWAB test tahap terakhir dan menutup kedatangan santri tingkat Aliyah



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian untuk menyambut para santri kembali pihak pondok melakukan tes *swab* bagi seluruh santri yang datang ke pondok pesantren, walaupun demikian kedatangan santri ini tidak secara keseluruhan tapi per tahap atau per gelombang sehingga tidak semua santri langsung datang ke pondok pesantren, dan alasan lainnya masih banyak para orang tua tidak ingin anaknya kembali ke pondok pesantren karena masih takut akan penyebaran *covid* sehingga mereka masih menunda keberangkatan anaknya kembali ke pondok pesantren. Dalam tahap tes *swab* ini jika adanya santri atau para pegawai pondok pesantren yang dipastikan positif *covid* maka pihak pondok akan melakukan karantina bagi santri atau pegawai tersebut.

Jika adanya santri yang mendapatkan hasil tes *swab* akan positif *covid* maka pihak pondok akan melakukan tindakan pencegahan yang mana santri akan diisolasi ke tempat berbeda atau ke gedung yang telah disediakan oleh pihak pondok, pada masa awal yang mana untuk pertama kalinya beberapa santri dinyatakan positif

akan *covid* pada saat itu pihak pondok memindahkan santri ke tempat khusus untuk mereka dan mengisolasi santri yang pernah berinteraksi dengan mereka, setelah santri yang dinyatakan positif *covid* diisolasi di tempat berbeda selama beberapa hari, pihak rumah sakit Bukittinggi datang ke pondok serta membawa mereka untuk pemeriksaan lebih lanjut, setelah itu santri ini kemudian dibawa ke pusat isolasi Bukittinggi- Agam di daerah Baso, yang mana seluruh orang yang positif akan *covid* dikumpulkan di sana untuk pemeriksaan seperti melakukan tes *swab* dengan cara mengambil cairan melalui hidung dan lainnya, dan santri menetap di sana selama beberapa hari hingga mereka dinyatakan negatif *covid*, ketika mereka kembali ke pondok mereka harus diisolasi kembali selama beberapa hari hingga baru bisa kembali ke asrama seperti biasa. Hal ini sangat dirasakan oleh salah satu narasumber yang mana narasumber menyatakan:

Hubungan jo kawan kawan tu awalnya pas kami nio dibaok ka rumah sakit yang di bukik tu banyak orang yang mancaliak kami orang tu kalua sadolahnyo keadaan kami pas itu kayak disisah an gitu kayak urang asing se kami tu, tu kami mencolok tibonyo soalnya penjemputan kami tu urang pakai APD lengkap, tu pas di baso tu mulai kami ado gejala gejala covid padahal sebelumnya ndk ado tu pas tes swab tu ja pendaharan di tenggorakan dek terlalu dalam urang ko ma ambiak cairannyo.⁵

Ketika gelombang datangnya santri berikutnya banyak santri yang dinyatakan positif akan gejala *covid* pihak pondok telah lebih siap akan hal tersebut karena telah belajar dari pengalaman sebelumnya pihak pondok langsung mengisolasi santri- santri yang positif akan *covid* ke gedung yang telah disiapkan selama itu santri- santri telah dipisahkan supaya tidak adanya interaksi antara santri yang positif dan negatif. Kemudian dalam proses pemulihannya bagi santri yang

⁵ Azahra Dalyllah wahyu Chandra, "Wawancara tentang santri yang terkena Covid di Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang," 26 Februari 2025.

terkena gejala *covid* pihak pondok ekstra dalam pengawasannya yang mana mereka akan melebihkan akan makanan mereka dan memberikan vitamin dan antibodi lainnya supaya santri bisa cepat sembuh dan kembali ke aktivitas dan asrama, pihak pondok mengutus para pengawas asrama untuk mengawasi santri secara berkala dan bagi santri yang positif akan *covid* pengawas mengawasi mereka dengan ketat serta supaya santri tidak khawatir para pengawas selalu datang ke asrama untuk memeriksa kesehatan mereka dan menanyakan kabar mereka bahkan terkadang pengawas asrama juga menanyakan kesehatan santri melalui teman mereka alasannya terkadang ada santri yang tidak mau memberitahukan kondisi secara terbuka. Hal ini bisa dipastikan dari hasil wawancara pengurus asrama yang mana ia menyatakan:

Yang pertama tentu santri makai masker, harus cuci tangan, dibagiin vitamin, cek suhu kalau ada yang demam terus nanti diperiksa nanti, jadi mereka disaring sebelum masuk sekolah, Kalau pembagian vitamin itu beda beda dari sponsornya kadang dibagi minuman jahe kadang perbotol dibagi, jadi kalau mereka butuh dikasih, terus vaksinasi ada 2 kali, Terus sering menanyakan kesehatan santri atau ke teman mereka karena kadang mereka ngk mau kasih tahu kan.⁶

Gambar 3 10 Penyuluhan perlindungan diri dari Covid-19 terhadap Seluruh Civitas Akademika



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

⁶ Suci Nurjannah, "Wawancara tentang pengawasan santri di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam," 8 Maret 20225.

Kemudian supaya santri tidak takut atau tidak adanya pengetahuan akan *covid* pihak pondok pesantren melakukan penyuluhan tentang *covid* kepada seluruh santri yang ada, sehingga para santri dapat mengetahui apa saja yang dapat menimbulkan gejala *covid* serta tidak meningkatkan imun tubuh sendiri, kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak kesehatan sebelumnya.

Gambar 3 11 Pembukaan resmi Program Pembinaan Kesehatan Remaja (KKR) Aliyah di tengah Pandemi Covid-19



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Melihat pandemi *covid* yang sangat berbahaya dan terus menimbulkan korban jiwa akhirnya pihak pondok melibatkan santri sebagai kandidat untuk menangani pandemi dan untuk memulainya pihak pondok melakukan Program Kader Kesehatan Remaja (KKR) tingkat Aliyah. Terdapat 62 orang peserta yang ikut dalam program ini serta diselenggarakan oleh Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) yang di bawah naungan Unit SHK. Tujuan dari program ini supaya santri dapat membina dan memberikan motivasi kepada teman- temannya untuk menjaga kesehatan masing-masing.

Kemudian dengan tujuan pondok pesantren untuk menjaga warga pondok pesantren dilakukannya pembagian vitamin, minuman jahe atau suplemen untuk meningkatkan antibodi sehingga para santri dan pegawai juga bisa mendapatkan kekebalan imun dan dengan adanya kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan dua kali

membuat pondok semakin tercapai akan tujuannya untuk menjaga kesehatan santri dan warga pondok, dan untuk makan santri pihak pondok juga meningkatkan dengan makanan- makanan yang kaya akan vitamin dan antibodi, serta santri selalu dicek suhunya untuk memastikan kondisi santri dan selalu mengingatkan santri memakai masker dan mencuci tangan setelah melakukan apa saja.

Gambar 3 12 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian adanya kunjungan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat di beberapa pondok pesantren, kunjungan ini dilakukan untuk melihat apakah Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah menyesuaikan tingkat kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah diterapkan, meningkatkan kualitas kesehatan serta memantau dan memberikan masukan tentang protokol kesehatan dan terkhusus di bagian dapur dan tempat lainnya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan santri dan guru.

Gambar 3 13 Pelaksanaan Screening Kesehatan bagi Santri dan Pegawai Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Untuk memastikan tujuan menjaga kesehatan santri dan pegawai pondok pesantren tetap melakukan *screening* kesehatan untuk santri dan warga pondok pesantren serta kegiatan ini dilakukan bersama dengan Puskesmas Padang Lua, dan untuk *screening* yang dilakukan yaitu pemeriksaan indra penglihatan, pendengaran, tanda- tanda vital, seperti tensi, nadi dan indeks massa tubuh yang diukur dengan berat dan tinggi badan.

Gambar 3 14 Vaksinasi Massal dan tingkat Vaksinasi di Parabek menyentuh syarat Herd Immunity



Tingkat Vaksinasi di Parabek Hampir Menyentuh Syarat Herd Immunity

Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/> , 2025

Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam menjadi salah satu tempat Vaksinasi massal bagi santri dan masyarakat sekitar dan kegiatan vaksin ini telah dilakukan lima kali sehingga wilayah Parabek dinyatakan sebagai *Herd Immunity* atau kekebalan kawanan karena tingkat vaksinasi yang telah terlaksana mencapai syaratnya.

Kemudian dalam hubungan santri dengan peran guru dan pengurus asrama sangat penting ketika masa pandemi *covid* karena ketika itu pengurus asrama sangat dekat dengan para santri karena para santri tidak dapat keluar dari asrama dan hanya bisa bercerita dengan para pengurus asrama saja hal ini disampaikan oleh salah satu narasumber menyatakan:

Hubungan santri sama pengurus jadi lebih dekat karena harus komunikasi sama pengurus asrama jadi apa apa harus komunikasi sama guru asramanya, terus sisi positifnya saat itu terasa monotonnya karena kalau hari biasa kalau izin mereka melenceng kemana mana kan, ketika itu ngk bisa.⁷

Kemudian pengurus asrama harus selalu mengawasi para santri yang ada di pondok pesantren yang mana mereka harus mengikuti seluruh peraturan yang diterapkan oleh pihak pondok. ketika adanya berita tentang adanya santri yang dinyatakan akan positif *covid* membuat kekhawatiran di antara para santri, para pengurus asrama yang berperan sebagai orang tua di asrama memiliki kewajiban untuk menenangkan atau membuat kondisi tetap tenang dan kondusif, untuk menciptakan hal tersebut para pengurus asrama memberikan penyuluhan dan pendekatan akan *covid* supaya para santri tidak takut dan khawatir akan penyebaran *covid*, tidak hanya memberikan penyuluhan pengurus asrama juga menerapkan kepada santri untuk menjaga kebersihan kepada para santri dari kebersihan kamar, lemari dan kebersihan lainnya sehingga para santri perlu khawatir akan penyebaran karena lingkungan yang bersih, tidak hanya itu untuk membuat santri merasa mereka tidak sendiri para pengurus juga datang ke kamar santri setiap malamnya untuk menanyakan kabar dan kondisi mereka walaupun terkadang beberapa santri

⁷ Kartika, "Wawancara Hubungan santri dan pengurus asrama di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agama," 8 Maret 2025.

tidak mau mengatakan kondisi mereka secara keseluruhan, pengurus asrama juga menanyakan kondisi mereka melalui teman-teman mereka.

Peran pengurus asrama tidak hanya sebagai pengawas tapi juga sebagai pengurus santri, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam serta para pengurus asrama harus memastikan akan ibadah para santri ini yang mana mereka selalu mengingatkan dan mengontrol para santri tidak boleh meninggalkan ibadah mereka, ketika masa *covid* santri masih melaksanakan ibadah mereka ketika awal-awal masih di mesjid tapi ketika dilarangnya kegiatan di luar asrama secara penuh, mereka beribadah di dalam asrama yang mana mereka salat di lorong atau aula asrama mereka dan masih dilakukan secara berjamaah dan ketika siang hari ketika salat zuhur para santri melaksanakan di kelas atau di lapangan, serta hal lainnya seperti hafalan terkadang dilakukan di dalam asrama yang diawasi oleh pengurus asrama.

Kemudian dalam hal lainnya pengurus asrama juga harus menjalankan perannya untuk memenuhi kebutuhan santri selama *covid* yang mana hanya para pengurus asrama yang dapat keluar dari asrama atau pondok dengan tujuan membeli kebutuhan para santri setiap satu kali seminggu di hari Jumat yang diutus dua orang pengurus asrama untuk membeli kebutuhan santri ini, walaupun peran ini sangat berat karena dalam sekali membeli kebutuhan santri ini bisa mencapai sekitar satu juta lebih dan harus kembali ke pondok dengan membawa banyak barang dengan dua orang saja, walaupun begitu para pengurus asrama selalu menjalankan peran ini dengan sepenuh hati, hal ini sangat dirasakan oleh satu pengurus asrama yang mengemban peran ini yang menyatakan”

Sebenarnya ya dinikmati aja sih kalau itu ya karena itu juga tanggung jawab ya ada orang yang suka pergi belanja belanja dan untuk kebutuhan santri juga harus dilaksanakan juga kan.⁸

Kemudian peran lainnya dari para pengurus asrama yaitu membuat santri tetap di dalam asrama, karena peraturan yang melarang santri untuk keluar dari asrama kecuali jika ada sesuatu yang memang harus keluar dari asrama tapi di dampingi oleh pengurus asrama. Karena hal ini banyak santri yang kebosanan akan peraturan ini sehingga mereka terkadang melanggar peraturan ini karena tidak tahan hanya di asrama tanpa adanya aktivitas, ditambah fasilitas untuk menyalurkan kebosanan dan stres tidak adanya, karena hal tersebut pengurus asrama juga harus mengatasi permasalahan ini yang mana beberapa pengurus bermacam- macam untuk mengatasi ini yang mana terkadang adanya kegiatan menonton bersama di hari Jumat, mengadakan kegiatan forum, kegiatan masak- masak bagi putri, kegiatan gotong royong, dan terkadang bagi yang laki- laki pengurus asrama melakukan kegiatan olahraga yang olahraga ini bisa di dalam asrama atau sekitar pekarangan asrama seperti bermain futsal, badminton dan lainnya sehingga kegiatan- kegiatan ini tidak membuat santri jenuh dan bosan karena mereka hanya di asrama, kegiatan yang dilaksanakan oleh santri laki- laki ini bisa dipastikan karena salah satu pengurus asrama sebagai narasumber menyatakan:

Tentu kami harus lebih berpikir kreatif supaya anak anak ko tidak bosan kan kami kadang melakukan main futsal, badminton dibuaek lah anak tu ndk jenuh di asrama.⁹

Selama pandemi covid PKM diterapkan dan Pondok pesantren Thawalib

⁸ Desrika Fitri, "Wawancara tentang Pengurus Asrama dalam memenuhi kebutuhan santri di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam," 8 Maret 2025.

⁹ Ikrimil Hidayat, "Wawancara tentang Pengurus Asrama menangani kebosanan santri di Mesjid Jami' Parabek," 8 Maret 2025.

Parabek Bukittinggi Agam yang memiliki banyak kegiatan tahunan yang biasanya dilaksanakan harus ditiadakan karena PKM, adapun kegiatan tahunan yang tidak terlaksana yaitu *Qidamtul Uma* adalah kegiatan yang dilaksanakan ketika santri di kelas dua madrasah aliyah yang mana kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari dan pada saat itu santri kelas dua *Madrasah Aliyyah* sangat kecewa karena tidak dapat melaksanakan kegiatan ini karena mereka telah mempersiapkan dan membayar segala hal untuk kegiatan ini tapi ketika dua minggu sebelum hari keberangkatan pihak pondok telah menerapkan libur dua minggu sehingga kegiatan ini tidak jadi berlangsung. Kemudian menurut beberapa santri adanya kegiatan *olimpiade on the show* yang mana kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya yang mana beberapa ustad dan ustazah menjadi panitia yang menguji akan ujian penalaran bagi anak SD, SMP di seluruh sekolah yang berada di sepanjang Sumatera tapi ketika pandemi kegiatan ini tidak terlaksana. Kemudian adanya kegiatan perayaan seperti perayaan ulang tahun OSIS, Milad atau ulang tahun pondok pesantren, yang biasanya di adakan dengan cara jalan pagi santai, atau acara lomba tapi ketika itu kegiatan ini tidak dilaksanakan karena menimbulkan keramaian.

Gambar 3 15 Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menggelar Wisuda dan Haflatut Takharruj santri Kelulusan angkatan 111 yang diberi nama Suluah Palito berlangsung di lapangan utama pondok.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Setahun kemudian pemerintah menerapkan menyatakan kalau parabek

menjadi salah satu wilayah dengan tingkat penyebaran pandemi yang telah turun sehingga bisa dilaksanakannya pembelajaran dan kegiatan di pondok dengan protokol kesehatan yang diterapkan. Pihak pondok melakukan wisuda tatap muka kembali di pondok bagi angkatan 111 dengan nama *Suluh Palito* tapi dengan protokol kesehatan yang ketat seperti pemakaian masker, jaga jarak, serta kegiatan ini hanya dihadiri oleh wisudawan, ketua yayasan, Bupati Agam, Ketua MUI Sumbar, Kepala Kanwil Kemenag Sumbar, dan untuk para wali santri wisudawan tidak dihadirkan untuk mencegah banyaknya orang, tapi para wali santri dapat melihat kegiatan ini dari *zoom meeting*.

Tujuan untuk menjaga kesehatan santri dan masyarakat di pondok bisa dikatakan telah maksimal dalam sistem tapi untuk praktiknya pihak pondok masih harus evaluasi kembali. Untuk sistem menjaga kesehatan santri dan masyarakat di pondok sangat bagus seperti kerja sama dengan pihak yang berkaitan dengan satgas penanggulangan *covid-19*, kemudian adanya tes *swab* untuk memastikan positif atau negatifnya santri akan *covid*, kemudian pelaksanaan vaksin dan pembagian vitamin serta minuman antibodi, dan adanya fasilitas kebersihan seperti tempat cuci tangan, kamar mandi diperbanyak, dan asrama yang telah disemprot dengan disinfektan, jika dilihat dari sistemnya pihak pondok telah memiliki sistem yang bagus dalam menanggapi *covid*.

Tapi dalam mempraktiknya pihak pondok belum dapat memaksimalkannya alasannya ketika pada masa awal adanya beberapa santri yang dinyatakan positif akan *covid* pihak pondok menyerahkan sepenuhnya akan penanganan kepada satgas *covid*, dan ketika mereka kembali ke pondok setelah dari pusat isolasi Baso pihak

pondok mengisolasi kembali santri dan membuat waktu santri banyak terbuang karena isolasi serta adanya respon yang lambat bagi pihak pondok ketika santri membutuhkan sesuatu saat itu, bahkan saat itu para orang tua santri yang dinyatakan positif *covid* komplain kepada pondok karena tidak terlalu memperhatikan anaknya serta terlalu lama mengisolasi santri walaupun telah dinyatakan negatif akan *covid*. Menurut data wawancara dari salah satu informan berpendapat kalau pihak pondok belum maksimal dengan menyatakan:

Tindakan pondok itu awalnya melakukan tes swab ke kami kalau ada yang positif dikarantina sama diserahkan ke pihak kesehatan atau ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjutnya, keseharian kami kayak disuruh berjemur, kayak ngk terlalu diperhatikan sama pondok saat itu sampai diprotes orang tua baru lah dikasih kayak yang lebih bagus dari sebelumnya.¹⁰

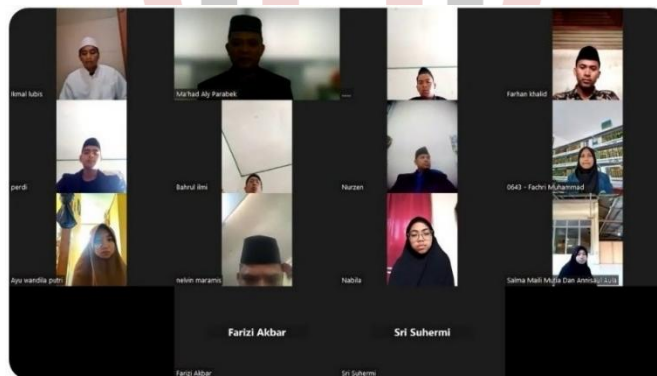
Kemudian dari pengawas asrama sendiri juga walaupun telah mengawasi. dan menjaga santrinya seketat mungkin, tapi karena jumlah santri yang sangat banyak dan tidak sebanding dengan jumlah pengawas asrama sehingga terkadang pengawas asrama lalai akan pengawasan santri membuat mereka berkumpul atau hal lainnya sehingga bisa dikatakan kalau masih adanya santri yang terkena gejala *covid* walaupun mereka hanya di dalam asrama saja.

Setelah masa pandemi *covid* berakhir pihak pondok mulai menggunakan media sebagai salah satu cara untuk memelihara kebiasaan dari pandemi sebelumnya yang mana berguna untuk pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran di pondok hal sangat terlihat yaitu ketika pada pengenalan pondok pesantren kepada santri baru di tahun 2020 yang mana pihak pondok mengenalkannya secara *online*

¹⁰ Aisyah Mahira, "Wawancara tentang Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi-Agam dalam menangani cova-19 telah maksimal atau belum di Universitas Perintis Indonesia Kampus I Padang," 16 Mei 2025.

melalui aplikasi *zoom*, kemudian penggunaan media tidak berhenti di situ saja pihak pondok mulai berpikir jika penggunaan media dalam kegiatan dan pembelajaran akan memudahkan pihak pondok santri. Pihak Pondok tetap menggunakan media hingga saat ini yang mana pihak pondok selalu memberikan informasi akan kegiatan yang dilakukan pihak pondok di media sosial seperti *youtube*, *instagram*, dan *facebook*, bahkan di salah satu akun *youtube* milik pondok tidak hanya menampilkan kegiatan- kegiatan di pondok saja tapi mereka juga menampilkan akan berita- berita terkini tentang pondok, *podcast*, dan banyak hal lainnya, tidak hanya melalui akun *youtube* tapi di media sosial *instagram* pihak pondok juga menampilkan kegiatan dan proses pembelajaran mereka di media sosial.

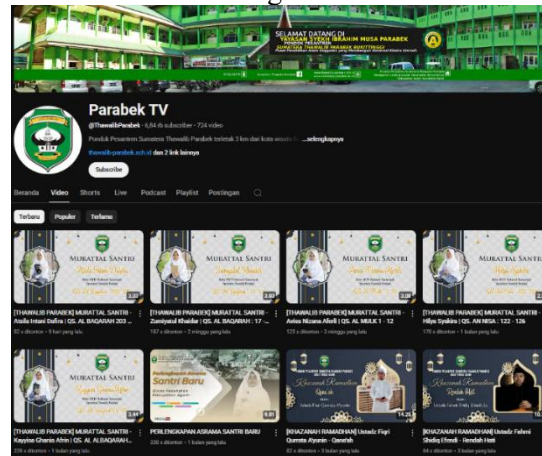
Gambar 3 16 M Ma'had Aly Sumatera Thawalib Parabek melaksanakan tes Penerimaan Mahasantri Baru tahun akademik 1444/1445 H gelombang pertama yang dilakukan secara online.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat penggunaan media oleh pihak pondok yang mana penggunaan media ini digunakan untuk menyeleksi mahasantri tahun ajaran 1444/1445 H dan seleksi ini dilakukan dua gelombang, tes yang akan diuji yaitu tes tulis, kemudian adanya tes lisan untuk membaca Kitab *Fath Al-Qarib*, membaca Al-Quran, dan terakhir yaitu sesi wawancara, setiap tes memiliki poin tersendiri yang telah disediakan oleh panitia secara maksimal.

Gambar 3 17 Akun Youtube milik Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi-Agam



Sumber: Akun Youtube Parabek Tv, 2025

Kemudian sejak dimulainya rekaman khazanah ramadhan pihak pondok tidak berhenti di situ saja tapi pihak pondok juga mulai mengembangkan akun *youtube* milik mereka dengan konten kegiatan mereka atau konten seperti khazanah ramadhan, kemudian adanya konten yang dilakukan oleh santri seperti adanya murattal, kemudian adanya pemberian informasi setiap minggu yang dilakukan oleh santri dan mereka menyampaikan dengan menggunakan bahasa inggris, serta adanya konten *podcast*.

Untuk penggunaan media di dalam pembelajaran telah dilakukan yang mana para santri mulai menggunakan komputer, pembelajaran tidak hanya melalui teori saja tapi terkadang pembelajaran dengan materi video, dan pembelajaran juga menjadi kreatif yang mana terkadang adanya penggunaan *infocus* untuk menampilkan materi dalam bentuk PPT atau gambar sehingga para santri tidak bosan dalam pembelajarannya, dan pada masa sekarang yang bisa dikatakan sangat mengandalkan teknologi dan media sebagai perantara pihak pondok selalu mengikutinya dan berkembang tapi pondok tidak pernah melupakan akan

pembelajaran tradisional yang mana seperti pembelajaran kitab kuning, hafalan Al-Quran, dan pembelajaran pondok lainnya mereka masih menggunakan pembelajaran tradisional, karena itu pihak pondok selalu berkembang tanpa meninggalkan akan tradisi budaya lamanya.

Gambar 3 18 Perpustakaan Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam gelar Workshop Pengenalan Aplikasi Inlislite



Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/>, 2025

Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi yaitu Bapak Syah Rahmat, S. Sos, sebagai pemateri. Beliau memberikan materi tentang fitur yang ada di aplikasi *Inlislite* yang sudah terintegrasi dengan situs Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), dengan adanya aplikasi ini meningkatkan pelayanan dan kearsipan milik perpustakaan Ponpes Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, dalam *workshop* ini para pustakawan pondok juga diajarkan secara praktek bagaimana menggunakan aplikasi ini.

Setelah pandemi benar- benar berakhir pihak pondok pesantren juga melakukan pemeliharaan pola seperti menerapkan beberapa peraturan yang sebelumnya ada di pandemi dan tetap digunakan setelah pandemi. Yang mana peraturan akan kedatangan orang tua ke pondok pesantren diperketat karena pondok

berharap jika orang tua tidak terlalu sering ke pondok sehingga membuat santri tidak betah di pondok sehingga santri terpengaruh untuk meminta pulang, karena itu pihak pondok sangat memberikan peraturan kedatangan orang tua ke pondok secara ketat.

Kemudian dalam peraturan lainnya seperti kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya pihak pondok menerapkan peraturan untuk membatasi beberapa kegiatan untuk menambah waktu untuk kegiatan lainnya pada saat itu pihak pondok memiliki tujuan lain dalam membatasi peraturan kegiatan ini.

Gambar 3 19 Tingkatkan Kedisiplinan Dalam Beribadah, Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek Gelar Dhuha Bersama



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat di atas adanya peraturan yang diterapkan dengan yang lebih ketat yaitu dalam kegiatan beribadah sholat dhuha yang dilakukan sekali seminggu dan dijadwalkan untuk setiap kelas sekali seminggu. Peraturan ini bertujuan supaya para santri terbiasa dan disiplin mengerjakan ibadah sholat dhuha, dan dapat juga meningkatkan spritual dan kebersamaan di antara para santri.

Ketika pandemi terjadi pemerintah menerapkan peraturan PSBB dan PKM yang mana membuat santri harus dipulangkan pada awalnya selama dua minggu tapi berlanjut hingga sekitar selama setahun penuh karena hal tersebut sebagai salah

satu lembaga pendidikan agama pihak pondok pihak pondok memiliki tujuan supaya aktivitas pembelajaran santri tetap berjalan walaupun di tengah pandemi dan santri berada di rumah mereka masing-masing, serta adanya penerapan surat edaran dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran *online* ketika itu yaitu Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang mana isi dari surat edaran ini memerintah untuk pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020 sehingga UN tidak menjadi syarat akan kelulusan atau seleksi masuk perguruan tinggi, kemudian adanya perintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau *daring* yang mana dilakukan sesuai dengan beberapa pertimbangan dari siswa, fasilitas, dan faktor lainnya, kemudian untuk kenaikan kelas serta kelulusan dan masuk akan perguruan tinggi berdasarkan nilai rapor yang didapatkan oleh siswa yang mana tujuannya untuk menghindari kerumunan yang ada.¹¹

Kemudian adanya surat edaran lain yaitu Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* pemerintah memerintahkan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan untuk ketentuan pembelajaran dari rumah ini pemerintah juga telah menetapkan akan ketentuannya dengan berupa buku panduan akan pembelajaran dari rumah ini sehingga lembaga pendidikan yang ada dapat menjalankan

¹¹ “Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19,” BPMP Provinsi Bali, 27 Maret 2020, <https://bpmpbali.kemdikbud.go.id/2020/03/27/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>.

pembelajaran dari rumah dengan ketentuan yang diterapkan pemerintah.¹²

Untuk menanggapi surat edaran tersebut pihak pondok akhirnya juga mengikuti yang diperintahkan oleh pemerintah pihak pondok harus beradaptasi dengan cara melakukan sistem pembelajaran *online* sebuah sistem pembelajaran yang benar- benar baru sehingga pihak pondok melakukan kegiatan *workshop* untuk pembekalan bagi pegawai dan guru- guru.

Gambar 3 20 Pondok pesantren mempersiapkan Sebuah Workshop dan pembekalan untuk Guru dan Pegawai.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Pihak pondok pesantren dengan tujuan tetap berjalannya pembelajaran di masa *covid*, kegiatan *workshop* ini supaya para pegawai dan guru paham akan yang mereka ajarkan. Pihak pondok mulai melakukan pembelajaran *online* yang mana mulai dengan membuat sebuah grup *chat whatsapp* yang mana grup tersebut berisi santri dengan pengajar sesuai dengan mata pelajaran mereka masing-masing, untuk cara pengajaran yang dilaksanakan tergantung para pengajarnya, adanya pengajar yang hanya mengirimkan materinya dan *voice note* atau rekaman suara pengajar

¹² Amir Chaidir, "Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19," Monograph, Sekretariat Jenderal Kemendikbud, Jakarta: Sekretariat Jenderal, 16 Juni 2020, <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid-19/>.

yang menjelaskan materi yang dikirimnya saja di dalam grup *chat*, kemudian ada juga pengajar yang menggunakan aplikasi tatap muka yang mana pengajar akan menggunakan aplikasi *zoom* atau *googlemeet* dan untuk sistem pembelajarannya pengajar dan santri belajar dengan tatap muka tapi melalui *via online* atau bisa dikatakan kalau hampir sama dengan belajar di kelas tapi secara virtual saja, kemudian untuk penugasan bagi santri bermacam- macam tergantung pada bentuk tugas yang diberikan oleh pengajar, adanya tugas ditulis di kertas yang kemudian difoto dan dikirim ke grup *chat* atau *diupload* ke *drive*, kemudian adanya tugas rekaman seperti tugas hafalan Al-Quran dan lainnya tugas ini terkadang dikirim ke grup *chat* atau terkadang *diupload* ke *youtube*.

Gambar 3 21 Beberapa kegiatan PBM daring yang berhasil diabadikan oleh Humas Parabek tadi pagi, Senin 20 Juli 2020.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat kegiatan pembelajaran *online* atau dari rumah yang mana para guru mereka berada mengajar di dalam pondok dan para santri yang di rumah juga mengikuti pembelajaran *online*, beberapa guru menggunakan *handphone* dan ada yang menggunakan laptop untuk *zoom* atau *googlemeet*.

Untuk tujuan pembelajaran dari rumah ini atau pembelajaran *online* pihak pondok telah mencapai setengahnya atau bisa dikatakan belum terlalu maksimal

karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi akan hambatan dari pembelajaran *online* ini dari santri dan pihak pondok itu sendiri. Bagi santri sendiri pembelajaran *online* sendiri sangat tidak efektif karena hanya membuat santri menjadi malas karena tidak adanya pengawasan secara langsung dari pengajar sehingga santri bisa melakukan apa saja ketika pembelajaran kemudian santri sering membuat alasan untuk tidak mengikuti kelas serta terkadang membuat tugas secara asal- asalan yang mana hanya untuk memenuhi kewajibannya, kemudian bagi beberapa santri materi yang diberikan oleh pengajar tidak dapat dipahami atau tidak dimengerti oleh santri itu sendiri sehingga terkadang santri harus bertanya berkali-kali ke pengajar untuk dapat mengerti akan materi, dan bisa dikatakan juga karena ini sistem pembelajaran yang baru banyak santri yang belum siap sehingga bisa dikatakan kalau santri belum terlalu bisa untuk menggunakan sistem pembelajaran *online* ini. Data wawancara menampilkan bahwa sistem pembelajaran *online* tidak efektif dan salah satu narasumber menyatakan:

Jadi awalnya daring kayak gitu dimasukin materi di dalam grup tu baru dijelasin dalam grup tu ngk efektif tu dibuat zoom sama tugas vidio tetap ngk efektif, pondok udah berusaha sih gimana yang terbaiknya tapi ya banyak santri yang alasannya jadi masih ngk efektif, ngk sama sekali efektif bang ngk sama sekali ada pesona belajarnya bang juga bagi Fadhil waktu itu sistem sekolah belum siap dengan pembelajaran online tu murid- murid belum siap karena itu sistem baru kan.¹³

Tidak hanya dari segi pembelajaran saja adanya kendala dari segi lainnya yang mana seperti perangkat ketika pembelajaran *online* diterapkan banyak santri yang belum memiliki perangkat berupa *handphone* saat itu sehingga ketika banyak santri yang belum bisa menggunakan perangkat mereka sendiri atau mereka

¹³ Ahmad Fadhil, "Wawancara efektivitas pembelajaran online di Ruang BK, Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi- Agam.," 6 Maret 2025.

menggunakan perangkat milik orang tua mereka, kemudian adanya kendala dari penggunaan jaringan untuk beberapa santri yang tinggal di kota atau kabupaten memang tidak memiliki masalah akan jaringan tapi untuk beberapa santri yang tinggal di daerah yang susah jaringan membuat santri ini kesulitan akan pembelajaran *online* bahkan terkadang mereka harus pergi ke daerah yang bisa mendapatkan jaringan supaya dapat mengikuti pembelajaran.

Kemudian sistem pembelajaran *online* ini memiliki beberapa dampak, walaupun sistem pembelajaran *online* efektif untuk mencegah penyebaran *covid* karena tidak adanya interaksi antara satu sama lainnya tapi untuk dampak lainnya lebih kepada yang buruk yang mana para santri yang sebelumnya semangat akan pembelajaran dan aktivitas lainnya, tapi karena adanya pembelajaran *online* ini membuat santri lebih sering malas dan tidak fokus akan pembelajaran yang ada, ditambah pengawasan yang kurang dan banyaknya faktor lainnya yang membuat santri tidak fokus akan pembelajaran seperti permainan *video game*, film dan hal lainnya, karena hal tersebut tidak heran banyak santri yang mengalami kemalasan dan nilai mereka turun karena pembelajaran *online* ini.

Dari pihak pondok sendiri tentu juga memiliki kendala tersendiri yang mana pertama pihak pondok belum terlalu siap akan pembelajaran *online* sehingga banyak yang bingung akan sistem pembelajaran ini ditambah kebanyakan pengajar dari pondok telah lanjut usia sehingga untuk melakukan pembelajaran *online* mereka tidak terlalu bisa sehingga terkadang santri kesusahan ketika pengajar tidak dapat menggunakan perangkat elektronik atau aplikasi, kemudian untuk materi sendiri banyak yang harus diubah untuk menyesuaikan sistem pembelajaran baru

ini, kemudian dari pengajar sendiri memiliki kendala yang mana santri tidak selalu fokus akan pembelajaran, untuk beberapa pengajar melakukan pembelajaran *via zoom* atau tatap muka lewat yang mengharuskan menghidupkan kamera di perangkat mereka sehingga pengajar dapat melihat santri tapi terkadang banyak santri yang beralasan kalau mereka tidak dapat menghidupkan kamera karena rusak atau alasan lainnya sehingga pengajar tidak dapat mengawasi santri selama pembelajaran dan sering terjadi santri yang tidak memperhatikan pembelajaran selama berlangsung. Salah satu hasil wawancara dari informan pengajar pondok pesantren mengenai pembelajaran *online*, informan tersebut menyatakan:

Pas covid waktu itu pembelajaran pakai zoom jadi anak anak baraja dari rumah sahinggo ketika covid lah mulai terkendali mako pondok mulai pembelajaran tatap muko baliak. Kalau menurut ambo kurang maksimal alasanyo anak anak ndk menyimak jo pelajaran.¹⁴

Kemudian ketika PKM mulai menetapkan kalau penyebaran *covid-19* telah menurun pemerintah juga mulai menerapkan kembali pembelajaran tatap muka dengan peraturan protokol kesehatan dan peraturan lainnya, menanggapi hal ini pihak pondok juga melakukan pemanggilan santri untuk kembali ke pondok dan mulai merancang pembelajaran yang akan digunakan pada saat itu.

¹⁴ Ikrimil Hidayat, "Wawancara efektivitas pembelajaran online di Ruang Guru, Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi- Agam.," 8 Maret 2025.

Gambar 3 22 Tengah Berlangsung Rapat Kerja Pengasuh Pondok bersama Pengurus Yayasan Syekh Ibrahim Musa untuk program kerja tahun 2021.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat di atas para pegawai dan guru melakukan rapat untuk menerapkan program atau pembelajaran di tahun 2021 saat itu, tujuan dari pondok pesantren supaya pembelajaran tetap berlanjut adanya sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem yang diterapkan oleh pihak pondok terbagi menjadi dua yang mana adanya sistem pembelajaran *online dan offline* ada alasan kenapa pihak pondok menerapkan sistem pembelajaran seperti ini yang mana pada saat itu tidak semua santri kembali ke pondok ada beberapa santri yang masih di rumah karena belum bisa kembali kemudian adanya beberapa santri yang terkena gejala *covid* harus diisolasi walaupun mereka diisolasi mereka tetap harus melakukan pembelajaran dan pihak pondok menerapkan pembelajaran *online* bagi santri yang diisolasi dan mengizinkan mereka menggunakan hape sehingga mereka dapat ikut dalam aktivitas pembelajaran, hal ini bisa dipastikan dengan salah satu pernyataan dari salah satu narasumber yang menyatakan:

Kami jadi dibolehin bawak hape tapi di dalam asrama nanti malam dikumpul, pas jam sekolah kan ada anak yang ngk kena covid kan mereka belajarkan kami juga belajar juga, tapi mereka di sekolah kami lewat hape nanti guru yang ngasih kayak google form nanti kami kirim lewat sana

*nanti sudah magrib atau isya tu hape kami dikumpulkan lagi.*¹⁵

Dan bagi santri yang mengikuti pembelajaran *offline* atau tatap muka mereka harus mengikuti pembelajaran dengan peraturan yang mana santri harus melakukan mencuci tangan setiap setelah melakukan sesuatu atau memegang sesuatu, selalu menggunakan masker, dan selalu adanya pengecekan suhu setiap santri sebelum masuk sekolah, untuk sistem pembelajaran tatap muka ini tetap berjalan seperti biasa tapi adanya pembagian waktu pembelajaran yang mana adanya dua waktu pembelajaran bagi santri pulang- pergi dan santri asrama yaitu santri PP melakukan pembelajaran di pagi hari hingga menjelang siang dan pulang yang kemudian dilanjutkan oleh santri asrama melakukan pembelajaran dari siang hingga sore hari, tujuan dari pembagian waktu ini supaya tidak adanya interaksi antara santri PP dan santri asrama, serta adanya batasan jarak di dalam kelas dan dilarangnya membuat kerumunan untuk mencegah penyebaran *covid*, dan untuk santri asrama ini para pengawas asrama akan melakukan pengantaran dan penjemputan dari asrama ke sekolah yang mana supaya santri tidak pergi ke mana-mana selain ke sekolah dan asrama supaya tidak adanya interaksi dengan warga lokal dan orang lain, hal ini bisa dipastikan oleh salah satu pengurus asrama yang menjadi narasumber menyatakan:

*Kalau untuk pembelajaran antar jemput kita punya piket piketnya yang mengatur antar jemput anak- anak, nanti anak dibariskan nanti diserahkan sama pihak sekolah terus nanti kalau jemput juga dibariskan sama pihak sekolah nanti kami yang dampingi tujuannya supaya ngk singgah- singgah karena banyak kedai- kedai di depan untuk mengurangi interaksi sama yang lain.*¹⁶

¹⁵ Aatifah Adora Calya, "Wawancara tentang penggunaan handphone dalam pembelajaran online di Cafe Oka Diary," 20 Februari 2025.

¹⁶ Kartika, "Wawancara tentang antar jemput Santri yang dilakukan oleh pengurus asrama

Gambar 3 23 Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap TA. 2020/2021 serentak dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat pelaksanaan penilaian akhir semester tahun 2020/2021 bagi santri Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, walaupun di tengah pandemi pihak pondok tetap melaksanakan ujian akhir walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat yang mana santri harus memakai masker, tidak adanya duduk yang berdekatan dan menjaga jarak satu sama- sama supaya tidak terjadinya kontak fisik satu sama lain.

Di sisi lain untuk para pengajar mereka harus bekerja lebih keras yang mana karena adanya dua sistem pembelajaran ini mereka harus membuat dua materi pembelajaran satu untuk pembelajaran *online* dan satu lagi untuk pembelajaran tatap muka walaupun hal ini membuat para pengajar kewalahan mereka tetap berusaha supaya santri tetap dapat belajar, kemudian bagi pengawas asrama sendiri untuk mengantar dan menjemput santri juga mengawasi dengan ketat supaya tidak adanya yang melanggar ketika pengawas asrama tidak memperhatikannya.

Untuk pembelajaran tatap muka kembali setelah libur panjang bisa dikatakan pihak pondok telah mencapai setengah dari tujuan awalnya karena

adanya hal yang membuat tujuan tersebut belum tercapai yang mana dari santri yang kembali ke pondok telah dipengaruhi dan bergantung pada *handphone* membuat santri malas dan sering tidak memperhatikan kelas bahkan santri juga sering bolos hal ini membuat pembelajaran terkadang berjalan lambat dan santri tidak menjadi produktif lagi karena terlalu lama di rumah.

Setelah pandemi *covid* benar- benar berakhir pihak pondok akhirnya melakukan pemeliharaan pola terhadap pembelajaran bagi pondok pesantren yang mana pihak pondok telah menggunakan media sosial atau perangkat elektronik yang membuat pembelajaran lebih baik dan menarik. Seperti pada masa sekarang banyak pembelajaran yang menggunakan PPT atau hal lainnya yang bisa dikatakan pembelajaran semi virtual, bahkan terkadang ada beberapa guru yang berhalangan hadir tapi masih bisa mengajar dengan cara menggunakan *zoom* dan santri bisa melihat melalui *infocus* yang disediakan oleh pihak pondok pesantren.

Gambar 3 24 Workshop Guru di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek: "Pembelajaran Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka"



Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/>, 2025

Setelah pandemi berakhir dan adanya kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka pihak pondok melakukan kegiatan *workshop* yang man kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, di dalam

kegiatan ini dijelaskan akan peran penting guru, kemudian membahas kode etik guru serta aturan-aturan dan amalan yang harus ditaati dan diterapkan oleh para pendidik di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Pemaparan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan integritas para guru dalam menjalankan tugas mereka.

Sesi selanjutnya yaitu implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana membuat perangkat ajar, termasuk capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, dengan pembelajaran tersebut para peserta paham akan bagaimana caranya kurikulum ini bisa efektif di dalam proses pembelajaran mengajar. Kemudian sesi lainnya yaitu peserta dilatih untuk membuat modul ajar dan evaluasi pembelajaran sehingga para peserta ini dapat mengembangkan materi pembelajaran mereka sesuai dengan kurikulum merdeka.

Gambar 3 25 Tingkatkan Pelayanan Prima, Ponpes Sumatera Thawalib Parabek gelar Workshop Tenaga Kependidikan



Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/>, 2025

Setelah kegiatan *workshop* untuk meningkatkan kualitas guru akan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, akhirnya pihak pondok pesantren melakukan kegiatan *workshop* kembali yang mana kali ini dengan tujuan meningkatkan tenaga pendidikan, yang kunci dari meningkatkan tenaga pendidikan itu yaitu mengatur

waktu dan kerja sama yang baik dalam lingkungan pendidikan sehingga kinerja mencapai tingkat yang optimal.

B. Respons dan Adaptasi Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi Agam Selama Masa Pembatasan Covid-19

ketika masa pandemi covid pemerintah menerapkan akan peraturan yang membuat para santri harus kembali ke rumah, sehingga tidak adanya interaksi antara para santri, tapi dalam kehidupan sosial para santri mereka harus beradaptasi dengan perubahan ini yang mana mereka masih melakukan interaksi sesama santri tapi dengan menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp, Telegram, Instragram*, dan aplikasi media sosial lainnya sehingga para santri dan pegawai masih berhubungan dengan lainnya. Untuk para santri sendiri ketika mereka di rumah mereka masih bisa melakukan komunikasi dengan santri lain dengan menggunakan media sosial, terkadang untuk beberapa santri yang tinggal di daerah sama terkadang mereka masih bisa berhubungan langsung seperti datang ke rumah salah satu santri untuk berkumpul satu sama lainnya. Hal di atas bisa dipastikan dengan Hasil dari data wawancara salah satu santri yang menjadi informan menyatakan:

*Kalau kawan di sakolah lai lewat wa se komunikasi bang tapi kalau kawan yang di rumah masih ado main bang, Kalau bosan yo kalau ndk maajak kawan yang dakek di rumah ka rumah kalau ndk main hape se bang.*¹⁷

Terlihat dari pernyataan di atas ketika pandemi covid melanda, hubungan santri satu sama lainnya terjadi perubahan yang mana perubahan ini berubah dari segi komunikasi yang mana sebelumnya para santri berhubungan satu sama lain

¹⁷ Rasya malik Aizahrn, "Wawancara Hubungan Sosial Santri selama libur panjang Di Ruang Bk, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam," 6 Maret 2025.

dengan berinteraksi secara langsung tapi ketika libur panjang membuat mereka hanya berinteraksi melalui virtual atau melalui media sosial saja. Kemudian dari kehidupan santri ketika di rumah saja berubah secara total yang mana sebelumnya mereka memiliki jadwal akan kegiatan mereka tapi ketika mereka di rumah kegiatan mereka berubah, menurut beberapa santri berpendapat kalau mereka menjadi *introvet* atau pendiam karena di rumah saja, tapi beberapa santri berpendapat kehidupan sosial mereka mejadi lebih dekat dengan orang tua mereka, bahkan mereka dapat membantu pekerjaan orang tua mereka dalam mengurus saudaranya, hal ini dipastikan oleh salah satu santri yang diwawancarai sebagai narasumber yang menyatakan:

Keseharian sangat berubah karena menjadi lebih sering membantu orang tua dalam menjaga adek, jika dampak negatifnya mejadi lebih suka nonton anime.¹⁸

Walaupun kehidupan sosial para santri berubah sangat banyak selama mereka di rumah, yang mana mereka menjadi malas, tidak ingin keluar dari rumah, bahkan adanya santri yang tidak ingin berinteraksi sosial dengan orang lain karena mereka hanya di rumah saja. Tapi adanya dampak positif dalam hubungan sosial santri selama mereka di rumah yang mana mereka menjadi lebih dekat dengan keluarga mereka, karena sebelum pandemi para santri asrama yang tinggal jauh mereka jarang bertemu dengan keluarga mereka, sehingga ketika pandemi *covid* para santri hanya di rumah saja mereka menghabiskan banyak waktu dengan keluarga mereka di rumah, dan hal ini sangat bisa dipastikan oleh salah satu informan santri yang diwawancarai yang menyatakan:

¹⁸ Salwa Annisa Fithri, “wawancara tentang Hubungan sosial Santri selama libur panjang di Ruang Bk, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam,” 6 Maret 2025.

Waktu bersama keluarga lebih banyak karena lebih banyak di pondok dan ketika covid waktu bersama keluarg lebih banyak.¹⁹

Ketika pemerintah menerapkan kembali akan pembelajaran tatap muka karena tingkat penyebaran *covid* yang sudah menurun pihak pondok juga mulai mengimbau para santri untuk kembali ke pondok atau asrama, para wali santri yang mendengar hal ini menampilkan reaksi yang berbeda beda untuk beberapa wali santri menerima akan himbauan dari pondok dan tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, tapi untuk beberapa wali santri protes akan himbauan tersebut karena mereka takut jika ketika anak mereka kembali ke asrama akan terkena *covid* ketika di sana, walaupun demikian pihak pondok menjelaskan kepada para wali santri akan alasan kenapa mereka menghimbau para santri kembali ke asrama setelah penjelasan tersebut beberapa wali santri memperbolehkan anaknya kembali ke asrama dan beberapa masih berat untuk memperbolehkan santri kembali ke asrama, hal bisa dibuktikan dengan wawancara salah satu narasumber dari santri yang menyatakan:

Orang tua tentu takut bang tapi karena keharusan balik ke asrama, jadi harus di izinin. Komunikasi sama orang tua kayak biasa aja bang dikasih jadwal biar bisa hubungi orang tua bang sering nanya keadaan sama kondisi pondok bang.²⁰

Karena tidak seluruh wali santri yang setuju akan kembali santri ke asrama, maka para santri kembali ke asrama berbeda- beda akan kedatangan mereka pada saat itu kedatangan yang pasti yaitu untuk santri kelas enam yang akan mendekati ujian akhir dan hari kelulusan mereka sehingga bagi santri kelas enam saat itu

¹⁹ Elha Rosmy Julia Putri, "Wawancara tentang Hubungan Santri dan Orang Tua Santri di Kafe Ujung Pandang," 24 Februari 2025.

²⁰ Elha Rosmy Julia Putri, "Wawancara tentang Pendapat Orang Tua akan kembalinya Santri ke Ponpes di Kafe Ujung Pandang," 24 Februari 2025.

diwajibkan untuk kembali ke pondok pada saat itu juga, dan untuk santri kelas lainnya tidak keseluruhannya kembali ke asrama. Ketika para santri kembali berkumpul atau bertemu setelah satu tahun berlalu tanpa adanya interaksi secara langsung hanya melalui virtual, banyak reaksi yang berbeda-beda ketika mereka kembali bertemu untuk beberapa santri merasa canggung ketika mereka bertemu dan beberapa santri merasa seperti biasa karena tetap berinteraksi satu sama lain walaupun virtual.

Sebelum para santri masuk ke asrama mereka harus melakukan tes *swab* untuk memastikan apakah santri yang datang tidak dalam kondisi positif *covid* dan setelah hasil tes *swab* keluar beberapa santri dinyatakan positif akan *covid*, pihak pondok langsung mengabari wali santri mereka supaya tidak khawatir akan kondisi anaknya walaupun adanya konflik antara pihak pondok dan wali santri yang menginginkan anaknya kembali tapi pihak pondok menjelaskan akan alasan mereka tidak dapat memulangkan santri sehingga para wali santri paham dan menerima tindakan pondok untuk mengisolasi santri yang positif akan *covid* pertama kali, santri yang pertama kali terkena *covid* diisolasi langsung dan dibawa ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut bahkan para santri ini juga sempat dibawa ke pusat isolasi Baso dan kembali ke pondok setelah dinyatakan negatif akan *covid*. Ketika para santri yang pertama kali dinyatakan akan positif *covid* banyak perlakuan yang berbeda ketika mereka dapatkan yang mana ketika itu pihak pondok yang belum siap akan penanganannya sehingga pihak pondok lambat respons akan menanggapi para santri ini serta para guru asrama dan santri takut akan mereka jika juga terkena *covid*, bahkan setelah dinyatakan akan negatif *covid* hubungan para santri dengan

santri lain sungguh berbeda yang mana mereka masih menjaga jarak dengan para santri yang sebelumnya terkena *covid* sehingga akhirnya para santri tersebut memberikan pengarahannya dan pengetahuan akan kalau mereka telah bebas akan *covid* setelah diberikannya pengarahannya dan pengetahuan tersebut para santri paham akan hal tersebut dan mulai berhubungan kembali tanpa harus takut kembali, dan ini bisa dipastikan dengan hasil wawancara dari salah satu narasumber yang merasakannya perlakuan ini, dia menyatakan:

Setelah itu kan kami berbaur baliak kan disitu kami shock ndak ado yang mendakek jo kami karena masih shock kan soalnya semengerikan itu loh, dek urang tu mancaliak selamo itu loh mungkin urang tu masih berpikir kami masih mambaok virus loh, alun otomatis cegak kan padahal kami ado kegiatan loh ndk semengerikan itu loh tu kami agiah arahan tu baru mulai dakek baliak jo kami.²¹

Setelah gelombang selanjutnya akan kedatangan santri tiba dan dilakukannya tes *swab* kepada para santri yang baru saja datang, dan setelah hasil tes keluar banyak santri yang dinyatakan positif akan gejala *covid* karena belajar dari hal sebelumnya pihak pondok langsung melakukan isolasi secara besar kepada santri tersebut yang mana mereka diisolasi di gedung yang berbeda atau asrama yang berbeda lorong atau lantai yang berbeda sehingga para santri tidak adanya interaksi satu sama lainnya. Dalam hubungannya santri yang terkena gejala *covid* dengan para santri lainnya menampilkan gejala yang berbeda beda untuk beberapa santri tidak adanya perubahan yang terjadi bahkan mereka masih berinteraksi setelah diisolasi tapi masih ada beberapa santri yang menjaga jarak dengan santri dengan terkena gejala *covid*, adanya perubahan yang terjadi dalam hubungan santri yang dinyatakan positif akan *covid* gelombang

²¹ Azahra Dalyllah wahyu Chandra, "Wawancara tentang hubungan Santri Covid-19 dengan Santri lainnya di Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang," 26 Februari 2025.

selanjutnya karena jumlah yang sangat banyak membuat para santri ini tidak kesepian atau bisa dikatakan hubungan mereka menjadi lebih dekat karena diisolasi, dan bagi santri yang diisolasi ini diberikan kemudahan akan penggunaan *handphone* supaya mereka dapat menghubungi orang tua yang khawatir akan kondisi anak mereka, dan penggunaan *handphone* ini tidak hanya sebagai alat komunikasi tapi juga sebagai alat pembelajaran *online* saat itu, dan untuk menghibur dalam kebosanan mereka juga, dan untuk pengawas asrama kepada santri juga berbeda yang mana mereka lebih peduli dan cepat respon kepada santri yang mana mereka selalu menanyakan keadaan santri setiap malamnya untuk memastikan kesehatan dan kondisi santri supaya mereka tidak merasa sendiri.

Untuk perizinan penggunaan *handphone* ini pada awalnya tidak adanya batas penggunaannya sehingga membuat para santri ini betah dan tidak ingin kembali ke asrama karena tidak dapat menggunakan *handphone*, melihat hal ini pihak pondok mulai menerapkan peraturan akan penggunaan *handphone* yang mana adanya jadwal penggunaan *handphone* hal ini membuat para santri memiliki ingin untuk sehat atau kembali ke asrama biasa atau kembali melakukan pembelajaran di dalam kelas, penggunaan *handphone* ini bisa dipastikan dengan data wawancara salah satu informan yang menyatakan:

*Kalau bosan kami main hape bang aja bang tapi pas minggu minggu akhir isolasi hape mulai pakai jadwal bang biar orang ni ngk lama lama diisolasi bang, biar mereka mulai motivasi biar masuk kelas bang.*²²

Walaupun dalam hubungan santri satu sama lainnya mereka menjadi dekat tapi karena ada peraturan yang melarang santri keluar dari asrama membuat para

²² Febri Hidayat, "Wawancara tentang Penggunaan Handphone dalam keseharian bagi Santri yang diisolasi di Kafe Oka Diaray," 23 Februari 2025.

santri menjadi lebih bosan, sehingga terkadang mereka keluar dari asrama karena terlalu bosan. tapi beberapa santri untuk menghindari akan kebosanan mereka di dalam melakukan aktivitas di asrama seperti bergotong royong, membaca novel, mengerjakan tugas, atau mencari aktivitas yang membuat mereka sibuk, bahkan para pengawas asrama juga ikut serta untuk membuat santri tidak merasa di dalam asrama saja, bahkan terkadang adanya kegiatan yang dilakukan di luar asrama tapi masih di dalam sekitar asrama saja.

Gambar 3 26 Isi waktu Libur Santri Asrama Putri tingkat Tsanawiyah ikuti Forum Annisa



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Bagi Santri putri ketika mereka sedang libur pihak pondok atau pengurus asrama melakukan kegiatan supaya tidak bosan, pihak pondok melakukan kegiatan Forum Annisa yang diselenggarakan di aula pondok dan dihadiri oleh kepala asrama putri, di dalam forum ini diberikan materi tentang haid, mandi wajib, kesehatan reproduksi hingga tata cara wudhu dan shalat, diselenggarakan sekitar sembilan minggu, dengan menghadirkan ustad dan ustazah yang berkaitan dengan ilmu yang terkait.

Untuk kebutuhan para santri para pengawas asrama yang akan memenuhinya tergantung dari kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan yang harus dibeli di luar maka santri akan membuat daftar kebutuhan yang akan dibeli dan diberikan kepada pengawas asrama yang akan keluar setiap hari Jumat, untuk

kebutuhan lainnya seperti makanan atau minuman ringan telah tersedia di dalam pondok yang mana disediakan di kantin pondok.

Dalam kehidupan sosial santri yang mereka dapatkan selama para santri mulai menerapkan akan nilai-nilai pesantren yang mana mereka harus mandiri untuk menjaga kesehatan dan kebersihan mereka selama pandemi sehingga jika tidak mereka yang sendiri yang menjaga maka tidak mungkin orang lain, dan setelah mereka dapat menjaga diri mereka sendiri mungkin mereka dapat membantu orang lain dalam hal lainnya. Kemudian walaupun mereka dapat menjaga diri mereka sendiri, mereka juga harus mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh pesantren karena tujuan peraturan tersebut dibuat untuk menjaga para santri dari *covid* sehingga untuk menjaga kesehatan dan kebersihan para santri ini harus mengikuti peraturan yang diterapkan oleh pesantren. Dalam hal ini nilai ini telah berjalan semestinya ketika penerapan untuk pertama kalinya yang mana para santri melakukannya bukan karena takut tapi karena para santri mempercayakan kehidupan mereka kepada pondok, tapi dalam pertengahan perjalanannya adanya beberapa santri yang tidak kuat akan peraturan yang diterapkan seperti santri yang harus tetap di asrama hal ini membuat santri bosan karena tidak adanya kegiatan walaupun pengurus asrama telah membuat kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam asrama, dan terkadang adanya beberapa santri yang lolos dari pengawasan pengurus asrama untuk melanggar aturan ini alasannya karena jumlah santri yang diawasi sangat banyak sedangkan untuk pengurus asrama jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah santri sehingga mereka kewalahan dalam hal ini, walaupun demikian untuk peraturan lainnya para santri tetap patuh akan peraturan

seperti melaksanakan ibadah, pengajian, dan peraturan lainnya.

Dan terakhir nilai pesantren yang sangat diperlukan ketika pandemi *covid* yaitu kesabaran dan bersyukur, di tengah situasi pandemi *covid* yang membuat banyak orang khawatir dan ketakutan di mana pun termasuk juga para santri, tapi di ajaran Islam diajarkan untuk bersabar dan bersyukur dalam situasi apa pun, apa lagi para santri yang jauh dan tidak dapat bertemu orang tua, serta kegiatan yang sangat dibatasi yang dapat meningkatkan stres dan hal ini dapat memicu akan gejala *covid* saat itu, karena itu diperlukan kesabaran dan bersyukur akan segala hal yang terjadi para pengurus asrama juga mengajarkan para santrinya untuk bersabar akan situasi dan selalu bersyukur dengan apa yang diterima pada saat itu, yang mana dari nilai ini akan menimbulkan mental yang sehat dan mengurangi rasa stres yang dialami oleh para santri, sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi pada stabilitas pondok.

C. Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi Agam setelah Covid-19

Setelah pandemi berakhir para santri mendapatkan pelajaran untuk mereka di dalam kehidupan sosial mereka yang mana mereka menjadikan untuk meneruskan pola yang mereka dapatkan ketika pandemi yaitu mereka semakin dekat satu sama lainnya karena ketika pandemi mereka paham kalau mereka bisa saja kehilangan seseorang dengan mudah dan mereka juga harus menghargai orang lain supaya mereka tetap menjaga pola ini setelah pandemi berakhir dan hal ini dipastikan oleh salah satu narasumber yang diwawancara yang menyatakan:

kalau hikmah positifnya mungkin lebih care lagi tentang kesehatan ya lif,

*lebih menjaga kebersihan terutama cuci tangan karna dulu pas covid sering dihimbau untuk selalu cuci tangan. Terus ngeliat teman- temen yang kena covid sampe di rawat juga jadi sadar kalau kesehatan tu mahal jadi memang harus jaga kesehatan diri. trus mungkin karna selama covid, di karantina sama temen temen jadinya terkesan lebih akrab satu sama lain, lebih sering ngumpul dan ngobrol, yang aku lihat dari sekitar mungkin karna penyakit ini bisa beresiko sampe kehilangan nyawa, mungkin lebih sadar terhadap sekte, trus lebih menghargai keberadaan orang lain sebelum nanti udh ga ada. karna kan covid ini gejala sakitnya cukup umum, jadi kadang kita gatau dia beneran covid atau emng lagi ga enak badan. jadi lebih menghargai orang sekitar.*²³

Kemudian hal lainnya yang masih diterapkan atau menjaga polanya oleh para santri dalam kehidupan sosial mereka yang mana mereka tidak meremehkan hal- hal kecil, karena menurut beberapa ahli mengatakan pandemi covid ini dimulai karena hal kecil yang mana orang China, di daerah Wuhan lebih tepatnya di pasar hewan dan makanan laut, yang mana pasien pertama kali muncul dari pedagang yang menjual ular dan kelelawar, yang kemudian banyak pedagang lainnya menjadi pasien lainnya sehingga pihak organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan kalau virus ini disebarkan melalui hewan seperti ular dan kelelawar dan menyebar melalui pernafasan.²⁴ Jika melihat dari penyebaran covid di atas memang dimulai dari hal yang kecil yaitu memakan atau menjual ular dan kelelawar, tapi tidak adanya yang pernah memikirkan kalau hal tersebut menjadi sebuah hal yang sangat besar yang bahkan mempengaruhi satu dunia dengan tingkat korban jiwa yang sangat banyak, karena itu jangan pernah menyepelekan hal kecil seperti mencuci tangan, dan menjaga kebersihan karena hal kecil tersebut terkadang bisa

²³ Aatifah Adora Calya, "Wawancara tentang hikmah yang didapatkan setelah Pandemi Covid-19 berakhir di kafe Oka Diary," 20 Februari 2025.

²⁴ Moch Halim Sukur dan Bayu Kurniadi, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan," *Journal Inicio Legis* 1, no. 1 (2020): 1–16.

menyelamatkan hal yang lebih besar.

Dan pemeliharaan pola terakhir yang diteruskan di dalam kehidupan sosial santri setelah pandemi yaitu selalu memikirkan apa yang akan dikatakan, kebanyakan santri selalu meminta dan berpikir untuk libur panjang karena bagi santri asrama yang hanya bisa keluar satu kali seminggu serta banyak batasan lainnya mereka berpikir kalau hal itu membuat mereka jenuh ditambah tidak boleh menggunakan *handphone*, tapi ketika pandemi *covid* membuat mereka libur panjang yang mana awalnya mereka senang tapi karena terlalu lama libur membuat mereka berpikir kembali kalau libur itu tidak selamanya senang, dan dalam libur panjang tersebut membawa dampak negatif dan positifnya yang mana dampak positifnya membuat para santri mengembangkan ide-ide yang kreatif dan berkembang ditambah dengan menjadi lebih paham akan penggunaan teknologi, tapi bagi dampak negatifnya membuat para santri tergantung akan teknologi, serta mengubah karakter dan kepribadian mereka yang awalnya mereka lebih sering berinteraksi sosial tapi karena libur panjang ini membuat mereka menjadi lebih pendiam dan sangat jarang bersosialisasi satu sama lainnya.

Walaupun demikian keseharian para santri kembali seperti semula yang mana beberapa santri kembali tidak memperhatikan kebersihan mereka, walaupun masih adanya santri yang memperhatikan masalah ini dan untuk fasilitas kebersihan dan kesehatan lainnya bahkan mulai rusak, dan tidak terawat sama sekali karena tidak digunakan lagi setelah pandemi berakhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah berhasil menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada adaptasi teknis seperti beralih ke pembelajaran daring dan sistem hibrida, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mempertahankan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sambil merangkul inovasi. Langkah strategis, mulai dari penerapan protokol kesehatan ketat, penguatan sistem kesehatan, hingga transformasi digital yang mengintegrasikan teknologi modern (seperti pembelajaran daring dan konten YouTube) dengan nilai-nilai klasik (seperti pengajian kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an), menjadi kunci utama. Pengalaman ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan tradisional mampu bertransformasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, menunjukkan model yang komprehensif dan berkelanjutan tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi fondasi mereka.

kehidupan santri Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam selama pandemi COVID-19 menunjukkan proses adaptasi yang dinamis dan kompleks. Meskipun terjadi perubahan signifikan dalam interaksi sosial (dari tatap muka menjadi virtual) dan kegiatan harian, para santri berhasil beradaptasi dengan memanfaatkan media sosial untuk tetap terhubung. Adaptasi ini juga membawa dampak positif, seperti kedekatan yang lebih erat dengan keluarga. Selain itu,

pesantren juga menunjukkan respons yang terstruktur dalam penanganan kasus COVID-19, seperti karantina massal dan pemberian fasilitas komunikasi, yang membantu para santri merasa lebih aman dan terhubung dengan keluarga. Melalui semua tantangan ini, santri juga menginternalisasi nilai-nilai pesantren seperti kemandirian, kepatuhan, kesabaran, dan rasa syukur, yang berkontribusi pada stabilitas dan ketahanan diri mereka di tengah situasi yang tidak menentu.

Pandemi COVID-19 telah memberikan pelajaran berharga bagi para santri Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, yang mana hal itu menciptakan kesadaran baru akan pentingnya kesehatan dan kebersihan serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Meskipun demikian, libur panjang yang diakibatkan oleh pandemi juga membawa dampak ganda: di satu sisi, santri menjadi lebih kreatif dan akrab dengan teknologi; di sisi lain, beberapa di antaranya mengalami penurunan interaksi sosial. Menariknya, pasca-pandemi, sebagian santri kembali ke kebiasaan lama yang kurang peduli kebersihan, bahkan fasilitas kesehatan yang disediakan menjadi tidak terawat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pelajaran positif yang didapatkan, penerapan pola hidup baru secara berkelanjutan masih menjadi tantangan di lingkungan pesantren.

B. Saran

Penelitian tidak terlalu sempurna karena pasti adanya kekurangan dan kekurangannya oleh karena itu perlu adanya sumber yang lebih banyak dan bervariasi untuk mengkaji akan kehidupan santri ketika pandemi *covid-19*. Karena itu perlu saran bagi pihak pondok yaitu pertama selalu memastikan akan kesehatan santri dan data riwayat kesehatan santri, membangun lebih banyak fasilitas akan kesehatan,

memperketat akan peraturan sehingga para santri juga ikut disiplin karenanya, serta memperbagus lagi akan sistem pembelajaran yang ada, dan terakhir yaitu membuat fasilitas hiburan bagi santri sehingga ketika mereka di asrama saja tidak bosan atau membuat kegiatan yang kreatif dan bermanfaat bagi santri sehingga para santri betah di dalam asrama saja.

